

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Nadia Azalia Putri
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
azalianadia24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kapabilitas inovasi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember dan pengaruh tidak langsung literasi keuangan dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM melalui keunggulan bersaing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengujian hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Sebanyak 96 pelaku UMKM kerajinan tangan menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling convenience sampling. Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur. Penelitian ini menemukan beberapa hasil, yaitu a) literasi keuangan berpengaruh langsung tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing namun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; b) kemampuan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM; c) keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; dan d) keunggulan bersaing memediasi pengaruh tidak langsung kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM.

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy and innovation capability on competitive advantage and business performance of handicraft MSMEs in Jember Regency and the indirect effect of financial literacy and innovation capability on MSME business performance through competitive advantage. This study uses a quantitative approach with the type of hypothesis testing research. The population in this study were all small and medium enterprises in handicrafts in Jember Regency. A total of 96 small and medium-sized enterprises (SMEs) in handicrafts were sampled using a convenience sampling technique. The data analysis method was carried out using path analysis. This study found several results, namely a) financial literacy had no significant direct effect on competitive advantage but had a significant positive effect on MSME performance; b) the ability to innovate has a significant positive effect on the competitive advantage and performance of MSMEs; c) competitive advantage has a positive and significant impact on the performance of MSMEs; and d) competitive advantage mediates the indirect effect of innovation capability on MSME performance.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian Indonesia yang dipercaya anti-krisis. Sektor ini menjadi pemulih di tengah keterpurukan perekonomian Indonesia saat krisis moneter pada tahun 1998 dimana mayoritas usaha-usaha berskala besar mengalami stagnasi hingga kebangkrutan. UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki geliat positif yang signifikan dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi tanah air. Bagaimana tidak, sektor ini berada di seluruh pelosok negeri dengan proporsi sebesar 99% dari seluruh aktivitas ekonomi di Indonesia. UMKM berbasis industri kreatif merupakan sektor UMKM yang memiliki kontribusi terbesar.

Namun, UMKM masih menghadapi permasalahan semacam keterbatasan kompetensi SDM, kesulitan pemasaran, dan kesulitan bahan baku. Permasalahan kurangnya daya inovasi maupun rendahnya inklusi keuangan juga menambah masalah di sektor ini. Mengacu pada hasil riset World Bank, ada 4 problem utama yang menyebabkan UMKM di Indonesia sulit 'naik kelas', yaitu rendahnya akses keuangan, rendahnya peluang usaha, masalah regulasi dan birokrasi yang tidak sederhana, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan UMKM (Puryantini, 2018)

Rendahnya inklusi keuangan oleh UMKM berhubungan erat dengan kurangnya edukasi atau literasi keuangan masyarakat Indonesia. Survey OJK menemukan rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, yaitu hanya mencapai 29,6% (OJK.go.id). Temuan ini menunjukkan bahwa kekurangpahaman masyarakat Indonesia mengenai metode dan pola manajemen keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan salah satu poin penting atau bisa dikatakan langkah pertama dalam upaya untuk mencapai tingkat kesuksesan secara keseluruhan dalam suatu bisnis (Bernheim, 2008). Sunday (2018) juga menjelaskan bahwa tidak ada pengusaha yang dapat menjalankan bisnisnya secara efektif tanpa 'melek finansial' dan tanpa memiliki satu bentuk catatan akuntansi atau yang lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang tepat penting untuk keberhasilan manajemen bisnis apa pun, baik besar atau kecil. Bisa dikatakan betapa pentingnya literasi keuangan di antara perusahaan skala kecil sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan relevan yang diperlukan untuk meningkatkan keputusan yang mereka buat dan juga untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Chepngetich (2016) menemukan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dalam meminjam dana dan penyusunan anggaran terhadap performa bisnis UMKM di Uasin Gishu. Esiebugie dkk (2018) juga mendukung temuan tersebut. Grohman dkk (2018) menemukan bahwa level literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan inklusi keuangan yang akan menguatkan performa bisnis.

Selain 'melek' keuangan, inovasi juga merupakan salah satu kunci keberhasilan keunggulan bersaing. Olughor (2015) menyatakan bahwa berinvestasi dalam perilaku inovatif memperkuat pengetahuan karyawan dan individu yang mendorong ketahanan organisasi untuk menciptakan produk, proses, dan perilaku kerja baru yang menghasilkan peningkatan daya saing dan pencapaian tujuan yang diperlukan untuk membentuk kinerja. Saridakis dkk (2019) menemukan bahwa UMKM di United Kingdom yang memiliki daya inovasi yang tinggi lebih sering mengeksport barang (internasionalisasi) dibanding UMKM yang memiliki daya inovasi rendah. Bodlaj dkk (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekspor UMKM di Eropa Barat tidak hanya bergantung pada keberhasilan inovasi teknologi, tetapi juga inovasi produk. Namun, Sdiri dkk (2010) tidak menemukan adanya pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan penjualan di perusahaan jasa di Tunisia. Puryantini (2018) juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan dari inovasi terhadap performa organisasi pada perusahaan di Surabaya dan Yogyakarta.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki level kemiskinan yang cukup tinggi. Pada tahun 2021, terdapat kenaikan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dibanding tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin adalah 247.990 jiwa, namun pada tahun 2021 naik menjadi 257.090 (BPS, 2021). Disini peran UMKM sangatlah krusial untuk mendongkrak taraf hidup dan perekonomian masyarakat Jember. Kabupaten Jember yang secara potensial mempunyai sumberdaya alam yang cukup beragam, terutama di bidang perkebunan dan pariwisata, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakatnya. Geliat UMKM di Jember dalam yang berbasis industri kreatif pun cukup menggembirakan. Industri kreatif merupakan industri dimana pemanfaatan

kreatifitas, keterampilan, serta bakat individu dilakukan untuk men-*generate* profit. Terdapat banyak bisnis berskala kecil dalam bidang kuliner, *fashion* terutama batik dan kaos *merchandise* khas Jember, pariwisata yaitu *Jember Fashion Carnaval*, dan masih banyak lagi. Kabupaten Jember memiliki beberapa sentra kerajinan tangan, misalkan penghasil manik-manik, tasbih bahkan kerajinan dari kayu. Mereka menghasilkan industri kerajinan kayu dan limbah yang menyediakan peralatan rumah tangga dan peralatan dapur yang semuanya terbuat dari kayu. Bahan baku yang digunakan antara lain kayu aren, mahoni, kayu jati dan beberapa produk yang terbuat dari limbah. Produk yang dihasilkan seperti cobek, nampan, piring, sendok nasi, dan lain-lain. Selain itu juga menyediakan beberapa produk untuk souvenir, hampers dan beberapa produk untuk photo props. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kapabilitas inovasi terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember secara langsung dan tidak langsung.

2. Kajian Teori

2.1 Pengaruh Langsung Literasi Keuangan terhadap Keunggulan Bersaing

Mengacu pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan bukan hanya berbicara mengenai pemahaman pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan tentang lembaga keuangan, produk dan layanan, namun juga *behavior* yang dapat memiliki implikasi untuk mendorong literasi keuangan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Financial behavior yang bijak dapat dijewantahkan pada kapasitas seseorang untuk merancang tujuan keuangan, menyusun rencana-rencana keuangan, manajemen keuangan, dan mampu mengeksekusi financial decision yang baik ketika menggunakan produk-produk keuangan.

Literasi keuangan ditandai oleh pengetahuan dasar yang baik tentang manajemen keuangan, manajemen kredit yang baik, manajemen tabungan dan investasi yang baik, dan manajemen risiko yang baik. Studi sebelumnya menemukan hubungan positif antara literasi keuangan yang baik dan keunggulan kompetitif perusahaan (Chen dan Volpe, 1998). Yang, et. Al. (2018) berpendapat bahwa praktik manajemen risiko perusahaan memengaruhi keunggulan kompetitif UMKM. Mereka menyarankan bahwa manajer harus memiliki pendidikan keuangan yang cukup atau mungkin sangat baik untuk melakukan praktik manajemen risiko yang baik untuk mencapai posisi kompetitif di pasar.

H₁: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada UMKM kerajinan tangan di Jember.

2.2 Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Kemampuan inovasi didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan ide-ide untuk memberikan proses, teknologi, dan produk atau layanan yang baru atau yang dimodifikasi ke pasar (Crossan dan Apaydin, 2010). Kemampuan ini diukur dengan inovasi produk, inovasi promosi, dan inovasi distribusi (Yunus, 2010: 95). Sarjana sebelumnya menemukan pengaruh positif kemampuan inovasi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Kuncoro dan Suriani (2018) membuktikan bahwa inovasi dalam produk dapat mendorong keunggulan kompetitif yang berkelanjutan pada pedagang daging kelinci di Ngablak Magelang, Indonesia. Keunggulan bersaing yang baik dapat membuat nilai persepsi pelanggan yang baik pula dibandingkan pesain lain dan juga dapat mengefisiensikan biaya yang

dapat mendorong pencapaian distingsi pekerjaan dan disupport oleh keterampilan dan sumber daya yang memadai.

Ferreira et al. (2018) juga menemukan kontribusi kuat kemampuan inovasi pada keunggulan kompetitif perusahaan Portugal.

H₂: Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM kerajinan tangan di Jember.

2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo, dalam wawancaranya menyatakan bahwa minimnya literasi keuangan merupakan salah satu problem pada pelaku UMKM. Hal ini karena masalah tersebut tidak hanya berhenti pada masalah pengelolaan keuangan tetapi juga rendahnya akses ke produk-produk keuangan (Bank Indonesia, 2012). Studi sebelumnya membuktikan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM secara positif. Chepngetich (2016) menemukan bahwa literasi keuangan dalam meminjam dan menganggarkan mempengaruhi kinerja bisnis sektor UMKM di Uasin Gishu. Kemampuan UMKM untuk menghitung biaya bunga membantu mereka menentukan dari lembaga keuangan mana mereka dapat memperoleh dana dan mempertimbangkan risiko bisnis. Ye dan Kulathunga (2019) juga menemukan hubungan positif yang signifikan dari tingkat literasi keuangan pada kinerja dan keberlanjutan UMKM di Sri Lanka. Kinerja dapat merepresentasikan kemampuan bisnis sepanjang waktu, dimana kinerja yang tinggi berarti suatu bisnis dapat berhasil mengoperasikan stratego-strateginya (Amri dan Iramani, 2018).

H₃: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM kerajinan tangan di Jember.

Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan untuk mengeksekusi ide-ide baru dan menginisiasi metode baru dalam memecahkan masalah dan potensi merupakan pengertian dari kreativitas. Kapasitas perusahaan untuk mengeksekusi ide baru supaya menjadi inovasi merupakan konsep kapabilitas inovasi (Lawson dan Ben, 2001). Saridakis et al (2019) menemukan bahwa UMKM inovatif di Inggris lebih mungkin untuk mengeksport dibandingkan dengan UMKM kurang inovatif. Bouwman et al (2017) juga menemukan bahwa UMKM di Eropa yang berkomitmen untuk terus berinovasi akan fokus pada kegiatan yang meningkatkan kapasitas mereka secara terus menerus. Mereka mencoba bereksperimen dalam digitalisasi sehingga model bisnis mereka selalu cocok dengan kondisi bisnis yang bergerak cepat ini.

H₄: Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM kerajinan tangan di Jember.

Pengaruh Keunggulan Bersaing pada Kinerja UMKM

Menurut Kotler dan Armstrong (2005: 322), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan untuk memenangkan pesaing yang didapat dengan cara memberikan nilai yang spesial kepada konsumen melalui harga yang lebih kompetitif atau manfaat yang lebih tinggi. Potjanajaruwit (2018) menemukan bahwa keunggulan kompetitif memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pemula di Thailand. Menurutnya, kemampuan

menggunakan teknologi dan kolaborasi antar organisasi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kinerja pemula. Rahman dan Ramli (2014) juga menemukan bahwa keunggulan kompetitif pada UMKM di Malaysia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan (kepuasan pelanggan dan kualitas produk / layanan).

H₅: Keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengujian hipotesis atau penelitian konfirmatori yang bertujuan menguji hipotesis antar variabel literasi keuangan, kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing, dan kinerja UMKM kerajinan tangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana peneliti memilih responden berdasarkan kemudahan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Dalam menentukan jumlah sampel, Ferdinand (2006:51) memberi saran bahwa jumlah sampel ditentukan dari jumlah indikator penelitian yang digunakan dan dikalikan 5 sampai dengan 10. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 96 responden yang merupakan pengelola UMKM kerajinan tangan. Jumlah 96 ini diperoleh dari mengalikan 16 indikator dengan 6 ($16 \times 6 = 96$ responden). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi UMKM dan memberikan kuesioner.

4. Hasil Analisis

4.1 Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Pada pengujian validitas, asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* yang tinggi maka item dikatakan valid, dengan kriteria apabila nilai *r* lebih besar dari 0,30 dan signifikansi lebih kecil dari 5%, maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan pengujian, semua variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* lebih tinggi dari 0,3 dan memiliki nilai sig. lebih kecil dari 5%. Hasil uji validitas ini memberi arti bahwa keseluruhan skor indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila pernyataan kuesioner variabel memiliki koefisien alpha di atas 0,60. Tabel 1 menyajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keputusan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,770	Reliabel
Kapabilitas Inovasi (X ₂)	0,869	Reliabel
Keunggulan Bersaing (Z)	0,764	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,790	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 1 menunjukkan pada masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas nilai 0,60, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel dan instrument kuesioner layak untuk digunakan.

4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov, semua variabel penelitian memiliki angka signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data pada variabel yang diteliti tersebut terdistribusi normal.

4.3 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari literasi keuangan dan kapabilitas inovasi, terhadap kinerja UMKM dengan variabel keunggulan bersaing sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM sector industri kreatif di Jember. Masing-masing jalur yang diuji mewakili hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Standardized	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	Keunggulan Bersaing (Z)	0,067	0,343	Tidak Signifikan
Kapabilitas Inovasi (X_2)	Keunggulan Bersaing (Z)	0,420	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan (X_1)	Kinerja UMKM (Y)	0,132	0,026	Signifikan
Kapabilitas Inovasi (X_2)	Kinerja UMKM (Y)	0,541	0,000	Signifikan
Keunggulan Bersaing (Z)	Kinerja UMKM (Y)	0,134	0,032	Signifikan

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh dominan terhadap keunggulan bersaing dengan koefisien regresi pengaruh langsung sebesar 0,420 atau jalur dari kapabilitas inovasi menuju keunggulan bersaing adalah jalur yang paling kuat. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien pengaruh langsung sebesar 0,541 atau jalur dari kapabilitas inovasi menuju kinerja UMKM adalah jalur yang paling kuat. Kemudian disusul dengan keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur seperti pada Tabel 13 maka model tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan disajikan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,067 X_1 + 0,420X_2 + \epsilon$$

$$Y_2 = 0,132 X_1 + 0,541 X_2 + 0,134Z + \epsilon$$

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas model dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan *output* SPSS, diperoleh nilai *Sig.* uji normalitas sebesar 0,117 dan 0,082. Dikarenakan nilai *p-value* tersebut lebih besar dari α ($0,117 > 0,05$ dan $0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

residual data pada kedua model berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada matriks korelasi (korelasi antar variabel bebas), yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, yaitu jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 1 maka terdapat multikolinieritas. Pada penelitian ini, nilai *Tolerance* ≤ 1 dan Nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas dalam kedua model regresi. Untuk uji heteroskedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan absolut residual dengan variabel bebasnya. Pada penelitian ini, semua variabel pada kedua model tidak terjadi heteroskedastisitas, karena semua nilai Sig. > 5%.

4.5 Perhitungan Jalur

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - 1) Pengaruh variabel kapabilitas inovasi (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y)

$$DEX_2Y = X_2 \rightarrow Y$$

$$DEX_2Y = 0,541$$
 - 2) Pengaruh variabel Keunggulan Bersaing (Z) terhadap kinerja UMKM (Y)

$$DEZY = Z \rightarrow Y$$

$$DEZY = 0,134$$
- b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE):
 1. Pengaruh tidak langsung dari kapabilitas inovasi (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui variabel *intervening* keunggulan bersaing (Z)

$$IE_{X_2ZY} = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$IE_{X_2ZY} = 0,420 \times 0,134$$

$$= 0,056$$
- c. Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE):
 1. Pengaruh total pengaruh langsung dan tidak langsung dari kapabilitas inovasi (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui variabel *intervening* keunggulan bersaing (Z)

$$TE_{X_2ZY} = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$TE_{X_2ZY} = (0,541) + \{(0,420 \times 0,134)\}$$

$$= 0,597$$

5. Pembahasan

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing, yang artinya tinggi atau rendahnya literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM mereka. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden, proporsi responden yang memiliki literasi keuangan yang baik jumlahnya hampir sama dengan responden yang memiliki literasi keuangan yang kurang baik. Padahal, proporsi responden yang memiliki keunggulan bersaing yang baik lebih besar daripada responden dengan keunggulan bersaing yang kurang baik. Sehingga baik buruknya penguasaan literasi keuangan oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi keunggulan bersaing mereka. Penguasaan literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan juga manajemen risiko. Sedangkan keunggulan bersaing diukur dengan kemampuan finansial dan ekonomi, kemampuan menciptakan produk strategik,

kemampuan teknologi dan proses, dan kemampuan keorganisasian. Selain itu, meskipun pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang cukup memadai, mereka kurang berani dalam mengakses sumber modal dari lembaga keuangan formal karena faktor penghindaran risiko.

Menurut Auken (2005), pengelola UMKM umumnya memiliki pemahaman pelaporan keuangan yang kurang baik karena kurangnya tingkat apresiasi mengenai pentingnya hal tersebut. Carraher dan Auken (2013) juga berpendapat bahwa UMKM rentan terhadap dampak keputusan keuangan yang buruk karena sarana modal alternatif yang terbatas. Kondisi ini dikarenakan mayoritas dari mereka menggunakan modal sendiri sebagai satu-satunya sumber modal. Namun, penguasaan literasi keuangan responden yang masih dalam kemampuan 'sedang' ini ternyata tidak menghalangi pelaku UMKM dalam meningkatkan keunggulan bersaingnya. Pelaku UMKM tetap berusaha meningkatkan performa produk mereka agar selalu unggul di pasar meskipun pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang mereka miliki kurang baik. Pelaku UMKM mengandalkan kreatifitas dan inovasi agar produk mereka terus mengikuti perkembangan zaman dan diminati oleh konsumen.

b. Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengujian, kapabilitas inovasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, yang artinya tinggi atau rendahnya kapabilitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden, proporsi responden yang memiliki kapabilitas inovasi yang baik jumlahnya lebih banyak daripada responden yang memiliki kapabilitas inovasi yang kurang baik. Begitupula dengan proporsi responden yang memiliki keunggulan bersaing yang baik lebih besar daripada responden dengan keunggulan bersaing yang kurang baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM dengan kapabilitas inovasi yang tinggi akan berdampak pada semakin unggulnya daya saing mereka di pasar, sebaliknya, apabila pelaku UMKM memiliki kapabilitas inovasi yang rendah maka keunggulan bersaingnya pun akan rendah.

Pada penelitian ini, kapabilitas inovasi diukur dengan pembuatan jenis atau bentuk produk baru secara berkala, pembaruan produk yang sudah ada dalam satu maupun lebih aspek, penggunaan teknik-teknik baru dalam proses produksi, eksplorasi system distribusi yang lebih luas, keikutsertaan dalam ajang pameran, dan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran. Pada era inovasi disruptif ini, seluruh entitas usaha, mulai dari sektor UMKM hingga perusahaan besar, dituntut untuk terus melakukan inovasi, mulai dari inovasi produk hingga proses agar selalu terjaga eksistensinya di pasar. Pelaku UMKM kerajinan tangan sudah cukup baik dalam melakukan inovasi dengan mengikuti tren yang sedang hangat di sosial media. Usia responden yang mayoritas merupakan generasi muda milenial membuat mereka lihai dalam mengeksplorasi sosial media untuk menunjang bisnis mereka. Inovasi yang berhasil membuat produk dan jasa yang dihasilkan sulit untuk diimitasi dan memungkinkan UMKM untuk mempertahankan keunggulan bersaingnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Distanont dan Khongmalai (2018) yang menemukan bahwa inovasi merupakan alat strategis untuk mengungguli kompetisi bisnis yang akan meningkatkan untuk kinerja bisnis UMKM di Thailand. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Kuncoro dan Suriani (2018), Ferreira et al (2018), dan Chiou et al (2011) yang menemukan bahwa kapabilitas inovasi menyumbangkan manfaat yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan.

c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang artinya tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan berdampak pada semakin tingginya kinerja bisnis mereka, sebaliknya, apabila pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang rendah maka kinerja bisnisnya pun akan rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan, sebagian UMKM kerajinan tangan di Jember belum cukup mahir dalam menerapkan praktik manajemen keuangan, seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, pendaftaran asuransi, dan pemanfaatan pinjaman kredit. Kondisi ini juga serupa dengan Kota Cirebon dari hasil penelitian Djuwita dan Yusuf (2018) dimana pelaku UMKM-nya masih tergolong dalam kelompok *sufficient literate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan dalam meminjam dan membuat anggaran mempengaruhi kinerja bisnis sektor UMKM di Uasin Gishu. Kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung beban bunga membantu mereka menentukan dari institusi keuangan mana mereka dapat memperoleh dana dan mempertimbangkan risiko bisnis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Ye dan Kulathunga (2019) yang menemukan hubungan positif signifikan dari tingkat literasi keuangan terhadap kinerja dan sustainabilitas UMKM di Sri Lanka. Kemudahan akses kepada lembaga keuangan dan manajemen risiko keuangan menjadi mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Berdasarkan *resource-based view* (RBV), kinerja perusahaan tergantung pada sumber dayanya yang berwujud maupun tidak berwujud. Untuk mampu mengembangkan aset berwujud, sebuah perusahaan butuh pertumbuhan modal yang bisa diakses dari sumber eksternal dan membutuhkan literasi keuangan yang cukup.

d. Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengujian, kapabilitas inovasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang artinya tinggi atau rendahnya tingkat kapabilitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat kapabilitas inovasi yang tinggi akan berdampak pada semakin tingginya kinerja bisnis mereka, sebaliknya, apabila pelaku UMKM memiliki kapabilitas inovasi yang rendah maka kinerja bisnisnya pun akan rendah.

Mengacu pada *Resource-Based View*, sebuah usaha dapat dikatakan istimewa apabila memiliki perpaduan sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Kapabilitas inovasi merupakan salah satu bentuk dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan wawancara di lapangan, mayoritas pelaku UMKM di Jember memaksimalkan internet sebagai sumber inspirasi dalam menggali inovasi. Derasnya arus informasi dari dalam maupun negeri menguntungkan pelaku UMKM untuk menerapkan proses ATM (*amati-tiru-modifikasi*). Sumber inovasi kedua adalah dari produk pesaing bisnis sejenis yang dimodifikasi atau

ditingkatkan levelnya. Kondisi ini membuat pelaku UMKM kerajinan tangan mampu mengikuti trend yang ada sehingga kuantitas permintaan pun selalu terjaga bahkan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Saridakis dkk (2019) yang menemukan bahwa UMKM di Inggris yang inovatif lebih cenderung melakukan ekspor dibandingkan dengan UMKM yang kurang inovatif. Bouwman dkk (2017) juga menemukan bahwa UMKM di Eropa yang berkomitmen untuk terus berinovasi akan fokus pada aktivitas-aktivitas yang meningkatkan kapasitas mereka terus-menerus. Mereka berusaha untuk bereksperimen pada digitalisasi agar model bisnis mereka selalu sesuai pada kondisi bisnis yang terus cepat bergerak ini.

e. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengujian, keunggulan bersaing memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang artinya tinggi atau rendahnya keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM kerajinan tangan di Jember berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM dengan keunggulan bersaing yang tinggi akan berdampak pada semakin tingginya kinerja bisnis mereka, sebaliknya, apabila UMKM memiliki keunggulan bersaing yang rendah maka kinerja bisnisnya pun akan rendah.

Ketidakterbatasan arus informasi membuat siapa saja mampu mengakses yang berujung pada praktik imitasi produk dan jasa yang ada di pasar. Apabila perusahaan tidak memiliki keunikan atau keunggulan bersaing dibanding pesaingnya, maka usaha mereka akan cepat tergeser dan bahkan kolaps. UMKM kerajinan tangan yang memiliki keunggulan bersaing, entah dari sisi kepemimpinan harga, keunikan produk/jasa, pelayanan yang lebih prima pada pelanggan, dan kualitas produk/jasa, akan memimpin pasar sejenis sehingga kinerja UMKM akan terus meningkat. Beberapa UMKM melakukan promosi harga yang beragam untuk menarik konsumen dan dikomunikasikan melalui media sosial. Beberapa perusahaan juga melakukan riset sederhana melalui polling di media sosial Instagram untuk terus menangkap perubahan permintaan konsumen. Selain untuk memelihara hubungan baik dengan konsumen, usaha tersebut ditempuh agar pelaku UMKM mengetahui spesifikasi produk/jasa yang diinginkan pasar. Usaha untuk menghasilkan keunggulan bersaing tersebut berdampak pada peningkatan penjualan dan jumlah konsumen, perolehan modal dari luar usaha dan peningkatan jumlah modal, penambahan jumlah karyawan, dan perluasan distribusi produk baik di dalam maupun luar negeri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Potjanajaruwit (2018) yang menemukan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan start-up di Thailand. Menurutnya, kapabilitas penggunaan teknologi dan kolaborasi interorganisasional mempunyai hubungan langsung terhadap peningkatan kinerja start-up. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Rahman dan Ramli (2014) yang menemukan bahwa keunggulan bersaing pada UMKM di Malaysia berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial dan kinerja nonfinansial (kepuasan pelanggan dan produk/jasa yang berkualitas).

f. Pengaruh Tidak Langsung dari Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Jember melalui Keunggulan Bersaing

Hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari kapabilitas inovasi (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui keunggulan bersaing (Z). Pengaruh kapabilitas inovasi yang ada berdampak pada kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing.

Artinya, tinggi rendahnya keunggulan bersaing UMKM industri kreatif di Jember mempengaruhi hubungan antara kapabilitas inovasi dengan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Valeria (2013) yang menemukan adanya hubungan tidak langsung dari kemampuan inovasi terhadap kinerja bisnis melalui keunggulan bersaing di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Brahmanthara dan Yasa (2017) yang menemukan bahwa keunggulan bersaing memediasi hubungan antara pengaruh inovasi produk terhadap kinerja pemasaran pada usaha angkringan di Kota Denpasar.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: a) Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Tinggi rendahnya tingkat keuangan yang dimiliki pelaku UMKM industri kreatif di Jember tidak mempengaruhi keunggulan bersaing pada UMKM tersebut; b) Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Semakin tinggi kapabilitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM industri kreatif di Jember, semakin tinggi pula keunggulan bersaing pada UMKM tersebut; c) Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember, semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut; d) Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Semakin tinggi kapabilitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM industri kreatif di Jember, semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut; e) Keunggulan bersaing memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. Semakin baik keunggulan bersaing yang dimiliki pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember, semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut; f) Kapabilitas inovasi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan tangan di Jember melalui keunggulan bersaing. Kapabilitas inovasi yang tinggi mampu meningkatkan keunggulan bersaing yang akan meningkatkan kinerja UMKM.

Saran yang dapat diberikan adalah pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember hendaknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan elaborasi inovasi yang menjadi ‘jantung’ bisnis karena pelaku UMKM bergerak dalam sektor industri kreatif agar tetap memiliki daya saing dan performa yang meingkat. Pelaku UMKM kerajinan tangan di Jember juga harus memperkaya pengalaman dan mengasah skill yang sesuai dengan bisnis masing-masing, seperti mengikuti seminar, dan pelatihan/workshop agar modal insani yang mereka miliki meningkat. Selain itu, meskipun literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, namun variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan meningkatkan kemampuan literasi keuangannya melalui sosialisasi yang diadakan Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga keuangan, universitas, dan berbagai pihak lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mengklasifikasikan UMKM industri kreatif berdasarkan jenis usahanya dan

menggunakan teknik *sampling* yang lebih mewakili pelaku UMKM kerajinan tangan di seluruh area Jember, seperti contohnya *cluster sampling*.

Referensi

- Bouwman, H., Nikou, S., dan Reuver, M. 2019. Digitalization, business models, and SMEs: How do business model innovation practices improve performance of digitalizing SMEs?. *Telecommunications Policy*. URL: <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101828>
- Bernheim, D. D. and Garrett, D. M. 2008. "The effects of financial education in the workplace: Evidence from a survey of household and firms". *Journal of Public Economics*, 87(8), 1487-1719.
- Chen, H. & Volpe, R. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Chepngetich, P. 2016. Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal Vol-5-Issue-11 Nov-2016*
- Ferdinand, 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 2. Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferreira, J., Coelho, A., dan Moutinho, L. 2018. Dynamic capabilities, creativity and innovation capability and their impact on competitive advantage and firm performance: The moderating role of entrepreneurial orientation. *Technovation*. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2018.11.004>
- Grohmann, A. Kluhs, T., dan Menkhoff, L. 2018. "Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence". *World Development Volume 111, November 2018, Pages 84-96*
- Kuncoro, W. dan Suriani, W.O. 2018. Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving. *Asia Pacific Management Review 23 (2018) 186e192*. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.009>
- Olughor, R. J. 2015. "Effect of Innovation on the Performance of SMEs Organizations in Nigeria". *Management*, Vol. 5 No. 3, 2015, pp. 90-95. doi: 10.5923/j.mm.20150503.02.
- Potjanajaruwit, P. 2018. Competitive advantage effects on firm performance: A Case study of startups in Thailand. *Journal of International Studies*, 10(1), 104-111. doi:10.14254/2071-8330.2018/11-3/9
- Rahman, N. A. A. R. 2014. Entrepreneurship management, competitive advantage and firm performances in the craft industry: concepts and framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 (2014) 129 – 137
- Saridakis, G., Idris, B., Hansen, J.M., Dana, L.P. 2019. SMEs' internationalisation: When does innovation matter? *Journal of Business Research* 96 (2019) 250–263
- Yang, S., Ishtiaq, M., Anwar, M. 2018. Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management Vol. 11 No. 35 pp 1-17*. doi:10.3390/jrfm11030035

Ye, J. dan Kulathunga, KMMCB.2019. How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability* 2019, 11, 2990; doi:10.3390/su11102990